

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Nurhayati^{1*}, Halmawati²

^{1,2}. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: nurhayatii120800@gmail.com

Tanggal Masuk:

26 Januari 2023

Tanggal Revisi:

4 April 2023

Tanggal Diterima:

8 Mei 2023

Keywords: *Audit*

Committee; Audit Quality;

Company Size; Good

Corporate Governance;

Independent

Commissioner;

Institutional Ownership.

How to cite (APA 6th style)

Halmawati dan Nurhayati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 675-690.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.786>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the effect of company size, audit quality and good corporate governance on integrity of financial report. The data used is secondary data in the form of an annual report of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 6 years of observation, from 2016 to 2021. The sample was determined by purposive sampling technique and then resulted in 19 companies as the sample. This research used multiple linear regression analysis models. The results of this study showed that company size and audit committee have a positive and significant effect on integrity of financial report. Meanwhile, audit quality and the elements of corporate governance of independent commissioner, and institutional ownership have no significant effect on integrity of financial report as measured using model beaver and ryan with ratio MBV.

PENDAHULUAN

Berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2015, Laporan Keuangan merupakan gambaran dari struktur yang menampilkan posisi keuangan serta kinerja keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan sangat berguna untuk perusahaan dalam memberikan informasi keuangan kepada pihak yang mempunyai kepentingan. Informasi keuangan sebaiknya mengandung informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Fikri & Suryani, 2020). Laporan keuangan yang di sajikan harus berisi informasi yang andal, benar, dapat dipahami, relevansi, tidak berisi kesalahan yang bersifat material serta dapat di bandingkan agar bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (PSAK No. 1 Revisi, 2019).

Laporan keuangan menjadi perantara yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Dengan demikian, pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan atas keberlangsungan seluruh kegiatan operasional perusahaan terangkum di dalam laporan keuangan. Melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan pihak manajemen mengkomunikasikan hasil dari kinerja yang telah dicapai kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Laporan keuangan yang tidak menampilkan keadaan sebenarnya serta informasi yang tidak akurat dapat mengakibatkan ketidakpercayaan publik. Sehingga, manajemen akan dinilai tidak jujur dan memanipulasi data keuangan perusahaan (Halim, 2021).

Adanya tuntutan bahwa laporan keuangan perusahaan harus dalam keadaan yang baik, maka hal ini memaksa manajemen untuk menampilkan kondisi keuangan perusahaan selalu dengan keadaan baik. Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson International, Tbk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa PT Hanson International telah melakukan manipulasi terhadap jual beli kavling siap pakai (Kasiba) pada tahun 2016. Kondisi ini menyebabkan pendapatan perusahaan menjadi naik dengan nilai laba kotor (*gross profit*) sebesar Rp 732 miliar. PT Hanson International, Tbk terbukti melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44) dan diberikan sanksi kepada perusahaan dan Benny Tjokro sebagai direktornya. (www.ojk.go.id, 2016)

Kasus berikutnya yang terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* adalah pada PT Bakrieland Development, Tbk. PT Bakrieland Development diketahui memiliki hutang kepada Bank Mayapada International Tbk sebesar Rp 671,48 miliar, akan tetapi perusahaan ini tidak dapat melunasi utangnya yang telah jatuh tempo dan perusahaan ini diduga pailit. Kasus ini memiliki dampak sangat buruk untuk PT Bakrieland Development karena perusahaan ini mengalami krisis kepercayaan dari para investornya yang ada dipasar modal. Pada kasus ini, PT Bakrieland Development membuat permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran hutang (PKPU) yang dibuat sebagai upaya damai, tetapi PT Bakrieland Development tidak mengungkapkan masalah ini dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan PT Bakrieland Development tidak jelas pada tahun 2018. (www.cnbcindonesia, 2019)

Integritas laporan keuangan perusahaan diartikan sebagai pengungkapan dan penyajian informasi-informasi dalam laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan realita ekonomi suatu perusahaan yang sesungguhnya serta diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan (Istiantoro dkk, 2017). Integritas dalam informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme adalah sebuah prinsip dengan kehati-hatian dalam mengakui aktiva serta laba karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi dilingkupi oleh ketidakpastian. Dalam hal penggunaan konsep konservatisme ini adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva serta pendapatan lebih rendah dan nilai kewajiban serta beban lebih tinggi (Gayatri & Suputra, 2013).

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan total rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Perusahaan yang ukurannya lebih besar cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi-informasi dalam laporan keuangannya karena mempunyai aktivitas yang lebih banyak. Dalam hal ini, perusahaan yang lebih besar juga dinilai memiliki karyawan yang lebih ahli dalam memahami integritas laporan keuangan (Saad & Abdillah, 2019). Pramesta & Nurbaiti (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit. Audit dikerjakan oleh pihak eksternal yang independen untuk memberikan pendapat kepada perusahaan mengenai kewajaran laporan keuangan (Irawati & Fakhrudin, 2016). Auditing harus dikerjakan oleh orang yang berkompeten dan independen dari pihak eksternal.

Pengukuran kualitas audit yang digunakan adalah ukuran Kantor Akuntan Publik. Untuk mendapatkan kualitas audit laporan keuangan yang tinggi, perusahaan cenderung menggunakan auditor yang berkompeten dari KAP *The Big Four*, karena laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki kredibilitas tinggi sehingga hal ini akan mengurangi terjadinya manipulasi laporan keuangan (Winata, 2014). Penelitian Tussiana & Lastanti (2016) menemukan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Irawati & Fakhrudin (2016) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *good corporate governance*. Menurut Nuyanah (2005) dalam Gayatri & Suputra (2013), penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan yang baik memiliki dampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, karena perusahaan atau manajemen akan sulit dalam melakukan manipulasi akuntansi. Karena adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Nurbaiti dkk, 2021). Pada penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan dalam tiga variabel yaitu komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institutional.

Mekanisme *good corporate governance* yang pertama adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan dari komisaris yang tidak berasal dari dalam perusahaan yang berguna mengawasi segala kegiatan perusahaan apakah telah sesuai dengan kode etik yang berlaku (Nurbaiti dkk, 2021). Penelitian Nurdiniah et al (2017) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Fikri & Suryani (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Mekanisme *good corporate governance* selanjutnya adalah komite audit. Komite audit merupakan suatu komite yang anggotanya ditunjuk langsung oleh dewan komisaris dengan tujuan meringankan tugas dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan agar mengikuti standar akuntansi yang diterapkan secara umum dan pengawasan internal serta eksternal yang sesuai dengan standar yang berlaku (Nurbaiti,dkk, 2021). Penelitian oleh Permatasari et al (2019) menemukan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Pramesta & Nurbaiti (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Indikator selanjutnya yang digunakan dalam pengukuran *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Nurbaiti, dkk (2021) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga luar negeri, lembaga dalam negeri, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dalam perusahaan mempunyai pengaruh untuk tingkat pengawasan ketika menyusun laporan keuangan sehingga memperkecil kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian oleh Irawati & Fakhrudin (2016) menemukan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Nurdiniah et al (2017) yang menyatakan kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan masih belum mendapatkan hasil yang konsisten dan menimbulkan keraguan. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesta & Nurbaiti (2019) adalah pada penelitian ini menambahkan variabel kualitas audit dan *good corporate governance*. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dan *good corporate governance* diproksikan dengan tiga variabel yaitu komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institutional. Alasan pemilihan ketiga variabel tersebut sebagai proksi dari *good corporate*

governance adalah untuk melihat pengaruh integritas laporan keuangan dari sisi eksternal atau luar perusahaan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel komite audit dan reputasi KAP serta objeknya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Alasan dipilihnya sektor ini karena sektor *property* dan *real estate* sangat diminati oleh para investor untuk menginvestasikan dananya serta perusahaan *property* dan *real estate* mengalami kemajuan yang sangat pesat beberapa tahun ini. Perkembangan industri *property* dan *real estate* ini dapat dilihat dengan semakin banyak pembangunan disektor perumahan, apartemen, gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan. Karena banyaknya investor yang menginvestasikan sahamnya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, maka laporan keuangan diharapkan dapat disajikan oleh perusahaan dengan benar agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan bahwa hubungan keagenan ini timbul karena adanya suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan memberikan beberapa delegasi untuk pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Ketidakeimbangan informasi yang terjadi antara *principal* dengan *agent* menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Hal ini memicu manajer untuk menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan sebenarnya. Ketika *principal* tidak mempunyai sumber daya yang cukup dan akses yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, maka manajer memiliki peluang untuk memanipulasi laporan keuangan. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* untuk menggunakan informasi yang diketahui sebagai salah satu usaha memaksimalkan kemakmuran. Keterkaitan teori agensi dengan integritas laporan keuangan adalah semakin baik pengawasan terhadap manajer, maka akan memicu manajer untuk berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan (Permatasari *et al*, 2019).

Integritas Laporan Keuangan

Nurbaiti dkk (2021), integritas laporan keuangan adalah suatu prinsip yang mempunyai sifat netral, tidak berbohong serta melihat kondisi sesuai dengan adanya dan mengemukakan kondisi tersebut sesuai dengan apa yang dilihat. Prinsip konservatisme didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dikerjakan untuk menghadapi keadaan yang belum pasti guna menghindari sikap optimisme yang berlebihan dari pihak manajer maupun pemilik dengan cara menggunakan prinsip kewaspadaan. Konservatisme memiliki ketentuan yaitu memilih metode yang tidak memberikan keuntungan kepada perusahaan, serta mengakui kerugian dan potensinya dengan cepat tetapi tidak mengakui laba disaat belum terjadi. Pada dasarnya laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat diukur menggunakan prinsip konservatisme. Karena disebabkan adanya perilaku kesempatan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam operasional akan menyembunyikan masalah tersebut dengan cara meningkatkan pendapatan dan aktiva bersih perusahaan (Sulastri & Anna, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar serta kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Ukuran perusahaan hanya terbagi atas tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Basuki & Budiarto, 2017). Menurut Abeyrathna, *et al* (2019), Ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan.

Investor lebih memilih perusahaan yang besar untuk menginvestasikan saham karena dinilai lebih stabil dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang besar memiliki finansial yang lebih kuat sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan bentuk dari gambaran sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaan tugas audit serta tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kualitas audit juga dapat membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik atas keakuratan serta validitas laporan keuangan yang telah diterbitkan auditor untuk mencegah terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan serta pelanggaran akuntansi (Yolanda dkk, 2019).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu sistem, proses serta mekanisme yang mengatur pola dalam suatu hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan yang berguna untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin tetapi dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingan (Manossoh, 2016). Pedoman umum *good corporate governance* mendefinisikan bahwa *good corporate governance* adalah suatu pilar dari organisasi kegiatan ekonomi yang berkaitan erat dengan kepercayaan kepada perusahaan yang melaksanakannya. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* sangat memiliki peranan yang penting dalam membantu meningkatkan pertumbuhan dan juga kestabilan ekonomi yang berkelanjutan, dikarenakan penerapan *good corporate governance* dinilai dapat mempengaruhi hasil dari pelaporan keuangan.

Komisaris Independen

Menurut ketentuan Bapepam No. Kep 29/PM/2004, Komisaris independen adalah anggota dari komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau luar emiten, tidak memiliki saham, baik langsung atau tidak langsung dari perusahaan atau emiten, tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan atau emiten, komisaris, direksi serta pemegang saham utama perusahaan, dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan erat dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan.

Komite Audit

Menurut Ketentuan Bapepam No. Kep-29/PM/2004, Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Komite audit sangat memiliki peranan penting dalam hal memelihara kredibilitas pada proses penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit akan sangat mendukung pelaksanaan *good corporate governance* suatu perusahaan termasuk juga diantaranya menjaga kualitas laporan keuangan.

Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institutional adalah kepemilikan dari saham perusahaan oleh institusi seperti, perusahaan asuransi, bank, pemerintah, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Dalam hal ini, kepemilikan institutional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi karena pemegang saham institutional akan mengawasi perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan manajer dari perusahaan yang mementingkan diri sendiri (Hery, 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan kecil. Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai beban agensi yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini dapat mendorong perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi-informasi yang lebih banyak dengan dasar tujuan agar dapat meminimalkan beban agensi (Halim, 2021). Penelitian Pramesta & Nurbaiti (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan temuan di atas, maka hipotesis 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit dinilai sebagai suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan serta melaporkan pelanggaran atau salah saji yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Oleh karena itu, kemungkinan dari auditor akan menemukan kesalahan tergantung pada kemampuan teknikal auditor sedangkan tindakan untuk melaporkan salah saji yang ditemukan tergantung pada independensi auditor tersebut (Basuki & Budiarto, 2017). Penelitian Tussiana & Lastanti (2016) menemukan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan temuan di atas, maka hipotesis 2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen di asumsikan akan dapat membuat keputusan yang lebih netral karena komisaris independen berasal dari luar perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan terbentuknya komisaris independen maka *good corporate governance* dapat tercipta dengan baik serta dapat mengurangi tindakan kecurangan (Nurbaiti dkk, 2021). Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi kebijakan dari manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen perusahaan (Irawati & Fakhruddin, 2016). Penelitian Nurdiniah et al (2017) menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan temuan di atas, maka hipotesis 3 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori agensi, masalah keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat diatasi dengan menerapkan tata kelola yang baik. Adanya komite audit yang dibentuk perusahaan akan mampu untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Komite audit mempunyai fungsi yang berguna untuk memberikan pandangan-pandangan tentang masalah yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi serta pengendalian intern (Basuki & Budiarto, 2017). Oleh karena itu, fungsi komite audit sangat berpengaruh terhadap kualitas serta integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Yuliyannah, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Halim (2021) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan temuan di atas, maka hipotesis 4 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institutional adalah proporsi bagian dari banyaknya saham yang dimiliki institusi. Institusi disini adalah lembaga perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, dan

masyarakat serta institusi lainnya. Pada dasarnya keberadaan kepemilikan institutional dapat membantu suatu perusahaan dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen (Nurbaiti dkk, 2021). Pristiawan (2016) mengatakan bahwa kepemilikan institutional meningkatkan tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak institutional yang dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya kepada kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Fajaryani (2015) mendapatkan hasil kepemilikan institutional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan temuan di atas, maka hipotesis 5 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Kepemilikan Institutional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau angka dengan tujuan yang berguna untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021	64
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2016-2021	(30)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang diperlukan untuk variabel penelitian	(15)
Total Sampel		19
Periode Pengamatan Sampel (19x6) Sebelum Outlier		114
Data Outlier		(2)
Total Data Setelah Outlier		112

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh pengumpul data serta dipublikasikan kepada pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2016-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Variabel integritas laporan keuangan ini menggunakan model pengukuran Beaver dan Ryan dengan rasio *Market to Book Value* (MBV). Rasio MBV yang bernilai lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku saham, sehingga laporan keuangan yang

dihasilkan lebih relevan dan handal. Oleh karena itu, semakin tinggi market to book value maka akan semakin tinggi tingkat konservatif dari perusahaan.

Variabel independen yang pertama adalah ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Variabel independen yang kedua adalah kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, angka 1 diberikan untuk auditor yang mengaudit perusahaan merupakan bagian dari KAP *big four* dan angka 0 diberikan jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. Variabel independen yang ketiga adalah komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah seluruh komisaris independen dengan jumlah komisaris yang ada diperusahaan. Variabel independen yang keempat adalah komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya. Dan variabel independen terakhir adalah kepemilikan institutional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS 23. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institutional terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	112	27.37	31.67	29.7177	1.13412
Kualitas Audit	112	0	1	.25	.435
Komisaris Independen	112	.20	.83	.3968	.10904
Komite Audit	112	2	4	2.96	.411
Kepemilikan Institusional	112	.39	.99	.7619	.18242
Integritas Lap Keuangan	112	.09	2.58	.7575	.60499
Valid N (listwise)	112				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Pada variabel integritas laporan keuangan besarnya nilai mean yaitu 0,7575 dengan standar deviasi 0,60499, nilai maximum 2,58, dan nilai minimum 0,09. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean 29,7177 dengan standar deviasi 1,13412, nilai maximum 31,67, dan nilai minimum 27,37. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean 0,25 dengan standar deviasi 0,435, nilai maximum 1, dan nilai minimum 0. Variabel komisaris independen memiliki nilai mean 0,3968 dengan standar deviasi 0,10904, nilai maximum 0,83 dan nilai minimum 0,20. Variabel komite audit memiliki nilai mean 2,96 dengan standar deviasi 0,411, nilai maximum 4, dan nilai minimum 2. Variabel kepemilikan institutional memiliki nilai mean 0,7619 dengan standar deviasi 0,60499, nilai maximum 2,58 dan nilai minimum 0,09.

Model Regresi Berganda

Tabel 3
Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,419	,782		-1,815	,072
Ukuran Perusahaan	,182	,083	,224	2,176	,032
Kualitas Audit	,182	,202	,089	,900	,370
Komisaris Independen	-,839	,583	-,133	-1,440	,153
Komite Audit	,454	,169	,259	2,683	,008
Kepemilikan Institusional	,059	,469	,011	,125	,901

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Model regresi linear berganda yang didapatkan berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$ILKit = -1,419 + 0,182X_1 + 0,182X_2 - 0,839X_3 + 0,454X_4 + 0,059X_5 + e$$

Dari model di atas dapat diinterpretasikan nilai koefisien β_1 adalah positif sebesar 0,182 artinya jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 18,2%. Nilai koefisien β_2 adalah positif sebesar 0,182 artinya jika variabel independen lain tetap maka untuk setiap kenaikan per satuan variabel kualitas audit akan meningkatkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 18,2%. Nilai koefisien β_3 adalah negatif sebesar 0,839 artinya apabila variabel independen lain tetap maka untuk setiap kenaikan per satuan variabel komisaris independen akan menurunkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 83,9%. Nilai koefisien β_4 adalah positif sebesar 0,454 artinya apabila variabel independen lain tetap maka untuk setiap kenaikan per satuan variabel komite audit akan meningkatkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 45,4%. Nilai koefisien β_5 adalah positif sebesar 0,059 artinya apabila variabel independen lain tetap maka untuk setiap kenaikan per satuan variabel kepemilikan institusional akan meningkatkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 5,9%.

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75993934
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.039
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.755	1.325
	Kualitas Audit	.886	1.129
	Komisaris Independen	.874	1.144
	Komite Audit	.832	1.201
	Kepemilikan Institusional	.971	1.030

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil output Tabel 5, seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara sesama variabel independen yang terdapat dalam model regresi dan data penelitian ini dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Pengujian dianggap lolos gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi pada variabel independen terhadap nilai residual lebih besar dari 0,05.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

			X1	X2	X3	X4	X5	Un-Res
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Correlation Coefficient	1.000	.310**	.353**	.365**	.081	.064
		Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.398	.500
		N	112	112	112	112	112	112
	Kualitas Audit (QA)	Correlation Coefficient	.310**	1.000	.118	.068	-.073	.027
		Sig. (2-tailed)	.001		.217	.474	.444	.779
		N	112	112	112	112	112	112
	Komisaris Independen (KI)	Correlation Coefficient	.353**	.118	1.000	.223*	.020	.069
		Sig. (2-tailed)	.000	.217		.018	.837	.470
		N	112	112	112	112	112	112
	Komite Audit (KA)	Correlation Coefficient	.365**	.068	.223*	1.000	.123	-.011
		Sig. (2-tailed)	.000	.474	.018		.197	.908
		N	112	112	112	112	112	112
	Kep Institusional (INST)	Correlation Coefficient	.081	-.073	.020	.123	1.000	.081
		Sig. (2-tailed)	.398	.444	.837	.197		.394
		N	112	112	112	112	112	112
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.064	.027	.069	-.011	.081	1.000
		Sig. (2-tailed)	.500	.779	.470	.908	.394	
		N	112	112	112	112	112	112

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai signifikansi yang dibawah 0,05. Nilai sig (*2-tailed*) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,500, kualitas audit sebesar 0,779, komisaris independen sebesar 0,470, komite audit sebesar 0,908, dan kepemilikan institutional sebesar 0,394.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.130	.089	.57167	1.821

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 7, nilai Durbin Watson (DW) di tabel menunjukkan angka 1,821. Nilai DU berdasarkan data diatas adalah dengan k(5) dan N(112) sebesar 1,7860, maka dirumuskan:

$$1,7860 < \text{Durbin Watson (1,821)} < 4\text{-DU (2,214)}$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.089	.57167

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institutional dalam menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan adalah sebesar 8,9%. Sedangkan untuk sisanya yaitu 91,1% ditentukan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Regresi Stimulan (Uji F)

Tabel 9
Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.137	5	1.027	3.144	.011 ^b
	Residual	34.315	105	.327		
	Total	39.452	110			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Komite Audit, Kep Institutional

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji F menunjukkan signifikansi sebesar 0,011 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institutional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 10
Uji Signifikan Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,419	,782		-1,815	,072
Ukuran Perusahaan	,182	,083	,224	2,176	,032
Kualitas Audit	,182	,202	,089	,900	,370
Komisaris Independen	-,839	,583	-,133	-1,440	,153
Komite Audit	,454	,169	,259	2,683	,008
Kepemilikan Institutional	,059	,469	,011	,125	,901

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai Sig. dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,032 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai Sig. dari variabel Kualitas Audit sebesar 0,370 lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa Kualitas Audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai Sig. dari variabel Komisaris Independen sebesar 0,153 lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa Komisaris Independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai Sig. dari variabel Komite Audit sebesar 0,008 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel Komite Audit secara signifikan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai Sig. dari variabel Kepemilikan Institutional sebesar 0,901 lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institutional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam variabel ini dengan arah positif dalam memprediksi integritas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Menurut Verry,dkk (2017) suatu perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar cenderung lebih banyak mengungkapkan kejadian-kejadian dalam laporan keuangannya karena memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdiniah, et al (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji pada variabel kualitas audit menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* dalam mempengaruhi tinggi atau rendahnya integritas laporan keuangan perusahaan.

Danuta (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena dapat disebabkan oleh perbedaan tanggung jawab antara manajemen dengan auditor. Seperti diketahui bahwa auditor tidak bertanggungjawab terhadap isi laporan keuangan, auditor hanya bertanggung jawab terhadap opini yang dikeluarkan. Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan sepenuhnya, jadi tinggi rendahnya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Fakhrudin (2016) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji pada variabel komisaris independen menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan ditolak.

Menurut Fikri & Suryani (2020) jumlah dari proporsi komisaris independen belum mampu melakukan pengawasan yang optimal, karena tugas yang dilakukan oleh komisaris independen hanya melakukan pengawasan untuk direksi yang berguna menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan. Gideon (2005) dalam Akram (2017) menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas masih mempunyai peranan utama sehingga hal ini menjadikan dewan komisaris tidak independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan tidak dapat menegakkan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fikri & Suryani (2020) dan Basuki & Budiarto (2017) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji pada variabel komite audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam variabel ini dengan arah positif dalam memprediksi integritas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan diterima.

Menurut Istiantoro, dkk (2017) peningkatan jumlah proporsi anggota komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah anggota komite audit yang sesuai dengan standar mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi dengan cara melakukan penyajian laporan keuangan dengan integritas yang tinggi dapat tercapai. Fikri & Suryani (2020) menyatakan bahwa jumlah komite audit mampu mengawasi manajemen secara optimal terhadap proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dan ikut dalam menyelesaikan masalah keuangan yang ada dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021)

yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji pada variabel kepemilikan institutional menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institutional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan ditolak.

Dewi, dkk (2022) menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institutional banyak berperan di luar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen seperti integritas laporan keuangan kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institutional. Namun, faktanya institusi cenderung mengutamakan keuntungan pribadi yang diperolehnya melalui kepemilikan saham dan mengabaikan integritas laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah et al (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021
2. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021
3. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021
4. Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021
5. Kepemilikan institutional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian, sehingga tidak dapat membedakan spesifikasi jenis industri. Selain itu, nilai *adjusted R-Square* yang rendah sebesar 0,089 yang berarti integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institutional hanya sebesar 8,9%. Sisanya 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran-saran yang diharapkan peneliti untuk dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat menggunakan sektor lain sebagai objek penelitian serta menambahkan periode penelitian terbaru dan lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, sehingga hasilnya dapat menggambarkan perbedaan antar sektor terkait dengan integritas laporan keuangan. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah atau mengganti variabel independen lain yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti *audit tenure*, *financial distress*, manajemen laba, *leverage*, dan reputasi KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(6), 561-564.
- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95-95.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services; Jilid 1*.
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & KomitAudit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisariss Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59-74.
- CNBC Indonesia. www.cnbcindonesia.com diakses pada tanggal 5 Maret 2022.
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 1-10.
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Komisariss Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 353-362.
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 sd 2018). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)* 8.2 (2020).
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345-360.
- Halim, K. I. (2021). The Impact of Financial Distress, Audit Committee, and Firm Size on The Integrity Of Financial Statement. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223-233.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(1).
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14,(2), 157-179.
- Jensen, M.C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-260.
- Manossoh, Hendrik. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. PT. Norvile Kharisma Indonesia, Manado.

- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 758-771.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of good corporate governance, KAP reputation, its size and leverage on integrity of financial statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174-181.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id diakses pada tanggal 5 Maret 2022.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyani, R. (2019). The Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Statement. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744-750.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.1, 2015.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.1 Revisi, 2019.
- Pramesta, M. R., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Pristiawan, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Oikonomia; Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Simorangkir, L. D. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI periode 2013-2017* (STIE Indonesia Banking School).
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.2, 2012
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CVAlfabeta
- Sulastris, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh *Financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. *AKUISISI Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58-68.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2018). Pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 69-78.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 982-996.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit, dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.
- Yuliyannah, Y. (2020). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018).